

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan keagamaan di masjid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP negeri Semarang dimulai dari perencanaan oleh guru PAI dengan menyusun program kerja antara Bapak Arief Saefudin, S.Ag. dan Ibu Palupi, S.Ag. dan bekerjasama dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan kemudian dimintakan persetujuan kepada Bapak kepala sekolah. Program-program keagamaan di masjid meliputi program harian, mingguan, bulanan, tahunan dan program pembelajaran keagamaan. Untuk program yang besar (PHBI) guru PAI membuat proposal terlebih dahulu yang diajukan kepada kepala sekolah.
2. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP negeri Semarang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan serta kegiatan pembelajaran keagamaan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid dapat memberikan kontribusi yang positif yaitu penanaman nilai-nilai keislaman pada diri siswa yang diimplementasikan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai keislaman tersebut diantaranya kebersamaan, persatuan, kedisiplinan, kreatifitas, cinta kebersihan, dan nilai-nilai keislaman yang lainnya.
3. Evaluasi kegiatan keagamaan di masjid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP negeri Semarang meliputi absensi, pemantauan secara langsung, dan musyawarah bersama dengan bapak/ibu guru serta kepala sekolah untuk menindaklanjuti kegiatan yang harus diperbaiki dan dikembangkan.

#### **B. Saran-saran**

1. Untuk guru PAI seharusnya benar-benar serius untuk memberdayakan masjid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman, dan mengkonsep kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih baik lagi.

2. Untuk semua guru seharusnya mendukung sepenuhnya terhadap program pemberdayaan masjid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman. Tidak hanya dukungan berupa setuju atau tidak, namun yang lebih penting adalah membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Untuk semua guru ikut memantau pelaksanaan nilai-nilai keislaman siswa dan memberi contoh/suri tauladan yang baik.
4. Untuk wali murid harus ikut membantu dan memantau dalam internalisasi nilai-nilai keislaman siswa terutama ketika di rumah/masyarakat.
5. Nilai-nilai keislaman yang diperoleh siswa tidak hanya berhenti di sekolah saja, melainkan yang lebih penting adalah implementasi di tengah-tengah masyarakat.